

Pendampingan Pembukuan Keuangan Sederhana pada UMKM Toko Seragam Sekolah Cemerlang

Satria Adhitama

Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

Article History

Received : 28 Juni 2026

Revised : 3 Juli 2026

Accepted : 2 Agustus 2026

Published : 3 Agustus 2026

Corresponding author*:

Satria Adhitama

Contact:

satria.bc@pknstan.ac.id

Cite This Article: (APA 6th)

Adhitama, S. (2026). Pendampingan Pembukuan Keuangan Sederhana pada UMKM Toko Seragam Sekolah Cemerlang. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 5(2), 75–81.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v5i2.2883>

Abstract: *This community service activity aimed to improve the financial bookkeeping capability of Toko Seragam Sekolah Cemerlang, an UMKM engaged in selling school uniforms and educational supplies in East Jakarta. The partner's main problems included irregular recording of cash inflows and outflows, the absence of separation between business and personal finances, and inconsistent archiving of transaction evidence. The activity was conducted from April to September 2025 using a direct mentoring approach consisting of initial identification, document collection, preparation of a simple bookkeeping format, technical guidance, transaction recording practice, assistance, and evaluation. The partner actively participated by providing transaction evidence, explaining business activities, practicing transaction classification, and preparing simple financial reports. The results showed that the partner was able to organize transaction evidence, distinguish business transactions from personal transactions, record revenues and expenses, prepare transaction journals, and compile a simple income statement and balance sheet for July 2025. The mentoring process also increased the partner's awareness of the importance of regular recording, document archiving, and financial separation in supporting business management. However, continuous assistance is still required to strengthen recording consistency and the sustainable use of financial information. This activity demonstrates that practice-based bookkeeping assistance can improve UMKM financial administration and support more systematic monitoring of cash flow and business profit.*

Keywords: *bookkeeping, financial transactions, financial reports, mentoring, UMKM*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pembukuan keuangan pada UMKM Toko Seragam Sekolah Cemerlang yang bergerak dalam penjualan seragam dan perlengkapan sekolah di Jakarta Timur. Permasalahan utama mitra meliputi belum tertibnya pencatatan penerimaan dan pengeluaran, belum adanya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta belum konsistennya pengarsipan bukti transaksi. Kegiatan dilaksanakan pada April sampai September 2025 menggunakan pendekatan pendampingan langsung yang terdiri atas identifikasi kondisi awal, pengumpulan dokumen, penyusunan format pembukuan sederhana, bimbingan teknis, praktik pencatatan transaksi, pendampingan, dan evaluasi. Mitra berpartisipasi aktif dengan menyediakan bukti transaksi, menjelaskan kegiatan usaha, melakukan klasifikasi transaksi, dan menyusun laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu menata bukti transaksi, membedakan transaksi usaha dan pribadi, mencatat penerimaan serta pengeluaran, menyusun jurnal transaksi, dan menghasilkan laporan laba rugi serta neraca sederhana untuk periode Juli 2025. Pendampingan juga meningkatkan kesadaran mitra mengenai pentingnya pencatatan rutin, pengarsipan dokumen, dan pemisahan keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha. Meskipun demikian, pendampingan lanjutan masih diperlukan untuk memperkuat konsistensi pencatatan dan keberlanjutan pemanfaatan informasi keuangan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan pembukuan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan ketertiban administrasi keuangan UMKM serta membantu pemantauan arus kas dan keuntungan usaha secara lebih sistematis.

Kata Kunci: laporan keuangan, pembukuan, pendampingan, transaksi keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM tersebar pada berbagai sektor usaha dan menjadi bagian penting dalam struktur perekonomian nasional. Berdasarkan data Kadin Indonesia, jumlah UMKM di Indonesia tercatat sekitar 30,18 juta unit per 31 Desember 2024. Secara yuridis, UMKM merupakan usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, Kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 (Kadin Indonesia, 2025; Republik Indonesia, 2008). Peran UMKM tidak hanya berkaitan dengan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat (Suci, 2017; Tambunan, 2019).

Keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan dan memasarkan produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola informasi keuangan. Pencatatan transaksi yang tertib dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi arus kas, mengendalikan biaya, menghitung laba atau rugi, serta menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan usaha. Namun, sebagian pelaku UMKM masih mengelola keuangan secara informal dan belum menerapkan pencatatan yang sistematis. Keterbatasan pemahaman akuntansi, penggunaan pencatatan manual, rendahnya kedisiplinan dalam mengarsipkan bukti transaksi, serta belum dipisahkannya keuangan pribadi dan keuangan usaha menjadi permasalahan yang sering ditemukan dalam pengelolaan UMKM (Fathah & Safitri, 2020; Nuvitasari et al., 2019; Sularsih & Sobir, 2019; Utomo, 2019).

Pembukuan sederhana diperlukan agar pelaku UMKM memiliki informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan usaha. Melalui pembukuan, transaksi penerimaan dan pengeluaran dapat diklasifikasikan secara teratur sehingga pemilik usaha lebih mudah memantau posisi kas dan memperkirakan keuntungan pada setiap periode. Ketersediaan laporan keuangan juga berkaitan dengan peningkatan akuntabilitas, keberlanjutan usaha, dan peluang memperoleh akses pembiayaan. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dapat menjadi pedoman bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur sesuai dengan karakteristik usahanya (Nuvitasari et al., 2019; Sularsih & Sobir, 2019; Utomo, 2019).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembukuan dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mencatat transaksi serta menyusun laporan keuangan sederhana. Pendampingan yang dilaksanakan melalui pemberian materi, praktik pencatatan, pemeriksaan hasil kerja, dan pemberian umpan balik memungkinkan pelaku usaha memahami tahapan pembukuan berdasarkan transaksi yang benar-benar terjadi dalam kegiatan usahanya (Apandi et al., 2023; Husain & Sahara, 2023; Pratiwi et al., 2023). Kegiatan serupa juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu disertai dengan pembiasaan dalam memisahkan transaksi usaha dan pribadi, mengarsipkan bukti transaksi, serta melakukan pencatatan secara konsisten (Rahmi et al., 2023; Siregar et al., 2025; Suaidah, 2024).

Perkembangan teknologi turut menyediakan berbagai aplikasi pembukuan digital yang dapat membantu UMKM melakukan pencatatan transaksi secara lebih cepat dan efisien. Meskipun demikian, penggunaan teknologi tidak serta-merta menyelesaikan permasalahan pengelolaan keuangan apabila pelaku usaha belum memahami konsep dasar pembukuan. Pemilihan dan penggunaan alat pencatatan perlu disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik transaksi masing-masing usaha. Oleh karena itu, pendampingan tetap diperlukan agar pelaku UMKM tidak hanya mampu mengoperasikan aplikasi, tetapi juga memahami klasifikasi transaksi dan informasi yang dihasilkan dari proses pencatatan tersebut (Heliani, 2023; Hidayati, 2024).

Salah satu UMKM yang menghadapi permasalahan pengelolaan keuangan adalah Toko Seragam Sekolah Cemerlang yang berlokasi di Jalan Kalisari II, RT 13 RW 1, Pekayon, Jakarta Timur. Usaha perdagangan eceran tersebut didirikan pada tahun 2021 oleh Mashuri Rachmad dan bergerak dalam penjualan seragam serta perlengkapan sekolah. Lokasi usaha berada di kawasan permukiman yang memiliki kebutuhan terhadap produk seragam sekolah. Berdasarkan hasil diskusi awal dengan pemilik usaha, toko telah menjalankan aktivitas penjualan dan pembelian secara rutin, tetapi belum didukung oleh sistem pencatatan keuangan yang tertib.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi belum tersedianya pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang sistematis, belum dipisahkannya rekening usaha dengan rekening pribadi, serta belum konsistennya pengarsipan bukti transaksi. Sebagian transaksi masih diidentifikasi berdasarkan ingatan pemilik sehingga keuntungan atau kerugian usaha belum dapat diketahui secara pasti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menjalankan kegiatan operasional usaha belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan administratif dan pengelolaan informasi keuangan. Pemahaman administratif yang memadai diperlukan untuk mendukung kepatuhan, pengendalian, dan keberlanjutan pengelolaan UMKM (Andreansyah & Farina, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan penyusunan pembukuan transaksi keuangan kepada UMKM Toko Seragam Sekolah Cemerlang. Pendampingan diarahkan untuk membantu mitra mengidentifikasi dan mengarsipkan bukti transaksi, membedakan transaksi usaha dan pribadi, mencatat penerimaan serta pengeluaran, menyusun jurnal transaksi, dan menghasilkan laporan laba rugi serta neraca sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mitra dalam memantau arus kas, memperkirakan keuntungan usaha, dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Toko Seragam Sekolah Cemerlang yang berlokasi di Jalan Kalisari II, RT 13 RW 1, Pekayon, Jakarta Timur. Kegiatan berlangsung selama enam bulan, yaitu mulai April sampai September 2025. Mitra kegiatan adalah pemilik UMKM Toko Seragam Sekolah Cemerlang yang bergerak dalam bidang penjualan seragam dan perlengkapan sekolah. Pendampingan difokuskan pada penyusunan pembukuan transaksi keuangan sederhana berdasarkan transaksi riil yang terjadi dalam kegiatan usaha mitra.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan langsung melalui diskusi, bimbingan teknis, praktik pencatatan, latihan mandiri, pemeriksaan hasil, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan mitra tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan mengenai pembukuan, tetapi juga kebiasaan pencatatan transaksi yang belum tertib. Oleh karena itu, mitra dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan agar mampu memahami sekaligus mempraktikkan proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima tahapan utama, yaitu identifikasi kondisi awal, persiapan dokumen dan format pembukuan, bimbingan teknis, praktik serta pendampingan, dan evaluasi hasil. Pada tahap identifikasi kondisi awal, tim pengabdian melakukan diskusi dengan pemilik usaha untuk mengetahui proses penerimaan dan pengeluaran, jenis transaksi, ketersediaan bukti transaksi, serta sistem pencatatan yang telah digunakan. Tahap ini menghasilkan gambaran mengenai kondisi pembukuan awal dan kebutuhan pendampingan mitra.

Pada tahap persiapan, mitra diminta mengumpulkan bukti transaksi yang meliputi nota penjualan, bukti pembelian barang, pembayaran sewa, listrik, air, dan pengeluaran operasional lainnya. Tim pengabdian kemudian menyusun format pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha perdagangan seragam sekolah. Format tersebut mencakup catatan penerimaan, catatan pengeluaran, jurnal transaksi, laporan laba rugi, dan neraca sederhana.

Tahap bimbingan teknis dilakukan dengan menjelaskan fungsi bukti transaksi, pemisahan transaksi usaha dan pribadi, pengelompokan akun, serta tahapan pencatatan transaksi. Materi diberikan melalui penjelasan dan contoh langsung menggunakan transaksi milik mitra. Setelah memahami contoh yang diberikan, mitra diminta melakukan pencatatan secara mandiri dengan pendampingan dari tim pengabdian.

Tahap praktik dan pendampingan dilakukan melalui pemeriksaan hasil pencatatan, koreksi klasifikasi transaksi, dan diskusi terhadap transaksi yang belum dapat diidentifikasi. Pendampingan juga diarahkan pada pembiasaan pengarsipan bukti transaksi dan pemisahan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Data transaksi periode Juli 2025 digunakan sebagai bahan utama latihan karena periode tersebut bertepatan dengan awal tahun ajaran baru dan memiliki aktivitas penjualan yang relatif lebih tinggi.

Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai kemampuan mitra dalam menyusun catatan transaksi, jurnal transaksi, laporan laba rugi, dan neraca sederhana. Evaluasi juga mencakup pemahaman mitra mengenai pemisahan transaksi usaha dan pribadi, kelengkapan bukti transaksi, ketepatan klasifikasi penerimaan dan pengeluaran, serta konsistensi pencatatan. Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan tersusunnya pembukuan transaksi dan laporan keuangan sederhana periode Juli 2025 serta kemampuan mitra menjelaskan kembali tahapan pencatatan yang telah dipraktikkan.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan Utama	Luaran yang Diharapkan
Identifikasi kondisi awal	Diskusi mengenai proses usaha, penerimaan, pengeluaran, dan kondisi	Diperoleh gambaran kondisi pembukuan awal mitra

	pencatatan	
Persiapan	Pengumpulan bukti transaksi dan penyusunan format pembukuan	Tersedia dokumen transaksi dan format pencatatan sederhana
Bimbingan teknis	Penjelasan klasifikasi transaksi, pencatatan, jurnal, laba rugi, dan neraca	Mitra memahami prinsip dasar pembukuan
Praktik dan pendampingan	Latihan pencatatan transaksi riil, pemeriksaan, dan koreksi hasil	Mitra mampu mencatat dan mengelompokkan transaksi
Evaluasi	Penyusunan laporan keuangan sederhana dan penilaian hasil	Tersusun laporan laba rugi dan neraca sederhana periode Juli 2025

Sumber: Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, 2025.

Partisipasi mitra menjadi unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan. Pemilik usaha berperan menyediakan informasi mengenai proses usaha, mengumpulkan bukti transaksi, mengikuti bimbingan teknis, melakukan latihan pencatatan, serta memperbaiki hasil pembukuan berdasarkan umpan balik dari tim pengabdian. Keterlibatan tersebut memungkinkan proses pendampingan disesuaikan dengan kondisi nyata usaha dan membantu mitra menerapkan pembukuan secara lebih praktis.

Alur kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 4. Diagram tersebut memperlihatkan urutan kegiatan mulai dari identifikasi kondisi awal, pengumpulan dokumen, penyusunan format pembukuan, bimbingan teknis, praktik pencatatan, pendampingan, evaluasi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pendampingan pembukuan transaksi keuangan UMKM

Secara ringkas, alur pelaksanaan kegiatan dimulai dari identifikasi kondisi awal pembukuan, pengumpulan bukti transaksi, penyusunan format pembukuan, pemberian bimbingan teknis, praktik pencatatan, pemeriksaan hasil, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan evaluasi akhir. Alur tersebut dirancang agar mitra memperoleh pengalaman pembelajaran secara bertahap dan dapat menerapkan pembukuan sesuai dengan kondisi kegiatan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama enam bulan, yaitu mulai April hingga September 2025, sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pendampingan difokuskan pada peningkatan kemampuan mitra dalam menyusun pembukuan transaksi keuangan sederhana melalui pendekatan praktik langsung (*learning by doing*). Pendekatan ini dipilih karena sebagian besar permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan rendahnya keterampilan administratif dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan usaha. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan teknis, pendampingan, evaluasi, serta umpan balik terhadap setiap hasil pencatatan yang dilakukan oleh mitra.

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi eksisting pengelolaan keuangan UMKM Toko Seragam Sekolah Cemerlang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa seluruh transaksi usaha masih dikelola secara sederhana tanpa adanya sistem pembukuan yang baku. Penerimaan dan pengeluaran usaha belum dicatat secara sistematis, rekening usaha masih bercampur dengan rekening pribadi pemilik, serta bukti transaksi belum diarsipkan secara teratur. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui arus kas, menghitung keuntungan usaha, maupun mengevaluasi kondisi keuangan secara periodik. Permasalahan tersebut kemudian menjadi dasar penyusunan program pendampingan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan administrasi keuangan mitra.

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian memberikan bimbingan teknis mengenai prinsip dasar pembukuan sederhana yang meliputi pengenalan bukti transaksi, klasifikasi penerimaan dan pengeluaran, penyusunan jurnal transaksi, hingga penyusunan laporan laba rugi dan neraca sederhana. Materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi langsung dipraktikkan menggunakan data transaksi riil milik UMKM sehingga mitra dapat memahami hubungan antara setiap transaksi dengan laporan keuangan yang dihasilkan. Pendekatan tersebut terbukti memudahkan mitra dalam memahami konsep pembukuan karena seluruh latihan menggunakan aktivitas usaha sehari-hari.

Tabel 3. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Detail Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Persiapan	Pengumpulan dokumen transaksi dan identifikasi kondisi pembukuan awal	April–Mei 2025
Persiapan	Penyusunan format pembukuan transaksi sederhana	Mei 2025
Pelaksanaan	Bimbingan teknis pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan	Juni–Agustus 2025
Evaluasi	Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana	September 2025

Sumber: Hasil kegiatan pengabdian (2025).

Selama proses pendampingan, mitra mulai mampu membedakan transaksi usaha dengan transaksi pribadi, mengelompokkan transaksi berdasarkan jenisnya, serta menyusun pencatatan harian secara lebih sistematis. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya administrasi keuangan sebagai bagian dari pengelolaan usaha. Selain itu, mitra juga mulai menyadari bahwa bukti transaksi merupakan dokumen utama yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan sehingga pengarsipan dokumen menjadi lebih tertib dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Hasil pendampingan menghasilkan luaran berupa pembukuan transaksi harian, jurnal transaksi, laporan laba rugi sederhana, serta neraca sederhana untuk periode Juli 2025. Pemilihan periode Juli didasarkan pada tingginya aktivitas penjualan menjelang tahun ajaran baru sekolah sehingga data transaksi relatif lengkap dan representatif dalam menggambarkan kondisi usaha mitra. Melalui laporan tersebut, pemilik usaha mulai dapat memonitor jumlah penerimaan, pengeluaran operasional, serta estimasi keuntungan usaha setiap bulan secara lebih objektif.

Tabel 4. Luaran Kegiatan dan Indikator Capaian

No	Luaran	Indikator Capaian
1	Pembukuan transaksi dan laporan keuangan sederhana	Mitra mampu menyusun jurnal transaksi, laporan laba rugi, dan neraca sederhana periode Juli 2025
2	Peningkatan kemampuan administrasi keuangan	Mitra memahami pemisahan transaksi usaha dan pribadi, pencatatan rutin, serta pengarsipan bukti transaksi
3	Laporan kegiatan pengabdian	Laporan kegiatan selesai disusun pada September 2025

Sumber: Hasil kegiatan pengabdian (2025).

Selain menghasilkan luaran administratif, kegiatan ini juga memberikan perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha. Sebelum pendampingan, pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan ingatan pemilik sehingga informasi keuangan sering kali tidak lengkap. Setelah memperoleh pendampingan, setiap transaksi mulai dicatat secara rutin menggunakan format pembukuan yang telah disusun bersama. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa praktik pendampingan secara langsung mampu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan transaksi sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Husain dan Sahara yang menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana mampu meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM melalui praktik pencatatan transaksi secara langsung. Demikian pula penelitian Fathah dan Safitri menyatakan bahwa pendampingan yang dilakukan secara intensif memberikan dampak positif terhadap kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan Siregar dkk. bahwa proses pendampingan berkelanjutan lebih efektif dibandingkan pelatihan satu kali karena peserta memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan pencatatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Pertama, belum adanya pemisahan rekening usaha dan rekening pribadi menyebabkan beberapa transaksi sulit diidentifikasi pada tahap awal pendampingan. Kedua, sebagian bukti transaksi tidak tersimpan dengan baik sehingga proses rekonstruksi transaksi harus dilakukan melalui konfirmasi langsung kepada pemilik usaha. Ketiga, kebiasaan mencatat transaksi secara rutin masih memerlukan pembiasaan sehingga diperlukan pendampingan lanjutan agar praktik pembukuan dapat terus diterapkan secara berkelanjutan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan administrasi keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada penyediaan format pembukuan, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan mitra dalam menyusun pembukuan transaksi keuangan sederhana. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui tersusunnya pembukuan transaksi, laporan laba rugi, dan neraca sederhana yang sebelumnya belum pernah dimiliki oleh mitra. Selain memberikan manfaat administratif, hasil kegiatan juga menjadi dasar bagi pemilik usaha untuk melakukan evaluasi kondisi keuangan, memperkirakan keuntungan usaha, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis secara lebih terencana. Dengan demikian, pendampingan pembukuan sederhana dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan tata kelola keuangan dan keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penyusunan pembukuan transaksi keuangan pada UMKM Toko Seragam Sekolah Cemerlang telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan dilaksanakan melalui identifikasi kondisi awal, pengumpulan bukti transaksi, penyusunan format pembukuan, bimbingan teknis, praktik pencatatan, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan praktik langsung membantu mitra memahami proses pencatatan berdasarkan transaksi yang benar-benar terjadi dalam kegiatan usaha.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, mitra belum memiliki pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang tertib, belum memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, serta belum mengarsipkan bukti transaksi secara konsisten. Setelah mengikuti pendampingan, mitra mampu mengelompokkan transaksi usaha, menyusun catatan transaksi dan jurnal, serta menghasilkan laporan laba rugi dan neraca sederhana untuk periode Juli 2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan pembukuan sederhana dapat membantu mitra memantau arus kas, memperkirakan keuntungan usaha, dan meningkatkan ketertiban administrasi keuangan.

Meskipun tujuan kegiatan telah tercapai, penerapan pembukuan masih memerlukan pembiasaan dan pendampingan berkelanjutan. Kendala yang masih ditemukan meliputi belum dipisahkannya rekening usaha dan rekening pribadi, belum konsistennya pencatatan transaksi, serta belum tertibnya pengarsipan bukti transaksi. Oleh karena itu, keberlanjutan penggunaan format pembukuan yang telah disusun menjadi faktor penting agar manfaat kegiatan dapat dipertahankan dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreansyah, F., & Farina, K. (2022). Analisis pengaruh insentif pajak, sanksi pajak dan pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 2097–2104. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.796>
- Apandi, A., Sampurna, D. S., Santoso, J. B., Syamsuar, G., & Maliki, F. (2023). Pentingnya laporan keuangan yang baik bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM): Studi pada UMKM wilayah Jakarta Utara Kecamatan Penjaringan. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 3(2), 53–60. <https://doi.org/10.36406/progresif.v3i2.1056>
- Fathah, R. N., & Safitri, T. A. (2020). Pelatihan pelaporan keuangan sederhana dan manajemen keuangan bagi UMKM yang terdaftar di Bank Wakaf Mikro UNISA. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 73–77. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7538>
- Heliani. (2023). MSME financial accounting in West Java: Sustainability and impact factors. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 568–587. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1739>
- Hidayati, I. (2024). Digital bookkeeping for MSMEs: A review and SWOT analysis. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 7(2), 3869–3889. <https://doi.org/10.31538/ijse.v7i2.4946>

- Husain, S., & Sahara, I. (2023). The financial literacy and simple bookkeeping training for micro, small and medium enterprises in Mattirotasi Village. *Empowerment Society*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.30741/eps.v6i1.950>
- Kadin Indonesia. (2025). *UMKM Indonesia*. Retrieved from <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Nuvitasari, A., Citra, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347.
- Pratiwi, D. N., Pravasanti, Y. A., Meutia, Y. P. R., Meilani, N. K., & Kusuma, I. L. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan pada kelompok UMKM di Sukoharjo. *Jurnal Budimas*, 5(1).
- Rahmi, A., Andria, F., & Salmah. (2023). Increasing financial literacy in RT RW Net Indonesia cooperatives and MSMEs through simple bookkeeping. *International Journal of Research in Community Services*, 4(1). <https://doi.org/10.46336/ijrcs.v4i1.381>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Siregar, M. A. P., Kayo, A. S., Amalia, D., Gusmiarni, G., Ibrahim, I. M., Budiman, M., Barus, Y. P., Haryanto, P., Wati, N. R., & Kartika, D. A. (2025). Financial bookkeeping training for MSMEs in South Cipinang Besar Flats, East Jakarta. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(2), 331–339. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i2.35790>
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Suaidah, Y. M. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM Desa Gedongombo Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 612–618. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i3.871>
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE Walisongo Pasuruan*, 4(4), 10–16.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(18), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Utomo, L. P. (2019). Evaluasi penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha mikro kecil menengah. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 71–83. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.531>